

PERAN MAFINDO KENDARI SEBAGAI MEDIA LITERASI DALAM MENCEGAH INFORMASI HOAKS PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024

¹⁾Saskia, ²⁾Mahdar, ³⁾Syahrudin

(^{1,2,3})Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Email: ¹saskya077@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Peran Mafindo kendari sebagai media literasi dalam mencegah informasi hoaks pada Pemilihan Presiden Tahun 2024. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan 4 indikator Teori Literasi Media yaitu: (1) Struktur Pengetahuan Literasi Media, Mafindo Kendari aktif mengunjungi sekolah-sekolah, kelompok ibu-ibu, dan organisasi pemuda untuk menyosialisasikan pentingnya literasi media. Dan mempunyai beberapa program yaitu Advokasi, Kolaborasi, Sekolah kebangsaan, Cakap digital lansia. (2) Locus Peribadi/Pengendalian Diri, Program kelas prebunking yang dilakukan mafindo Kendari adalah inisiatif strategis untuk melatih komunitas dalam memahami dan memproduksi konten informasi yang benar, dengan tujuan meminimalisir penyebaran hoaks. (3) Alat Pemrosesan Informasi, Mafindo Kendari bertujuan meningkatkan literasi media masyarakat, terutama dalam mengenali konten visual manipulatif dan melakukan verifikasi informasi dasar dengan berkerja sama Siberkreasi, sebuah inisiatif nasional untuk literasi digital, memperkuat kredibilitas dan cakupan pelatihan ini. (4) Aliran Kerja Pemrosesan Informasi, Mafindo juga menggunakan *Website* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berita-berita hoaks yang tersebar. Edukasi melalui website dapat membantu pengguna untuk lebih kritis dalam menerima informasi yang mereka temui di internet.

Kata Kunci: Peran; Mafindo Kendari; Media Literasi; Informasi Hoax

Abstract

The purpose of the study was to find out how Mafindo Kendari's role as media literacy in preventing hoax information in the 2024 Presidential Election. The research method uses qualitative methods. The results of the study using 4 indicators of Media Literacy Theory, namely: (1) Media Literacy Knowledge Structure, Mafindo Kendari actively visits schools, mothers' groups, and youth organizations to socialize the importance of media literacy. And has several programs, namely Advocacy, Collaboration, National School, Elderly digital savvy. (2) Personal Locus/Self-Control, Mafindo Kendari's prebunking class program is a strategic initiative to train communities in understanding and producing correct information content, with the aim of minimizing the spread of hoaxes. (3) Information Processing Tools, Mafindo Kendari aims to improve community media literacy, especially in recognizing manipulative visual content and verifying basic information by working with Siberkreasi, a national initiative for digital literacy, strengthening the credibility and scope of this training. (4) Information Processing Workstream, Mafindo also utilizes a website that aims to raise public awareness about hoax news. Education through the website can help users to be more critical in accepting the information they encounter on the internet.

Keywords: Role; Mafindo Kendari; Media Literacy; Preventing Hoaxes

PENDAHULUAN

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya (Peldi et al., 2024). Saat ini masyarakat Indonesia berada pada era digital dan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Perkembangan ini telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk cara mereka mengonsumsi informasi. Mudah-mudahan akses informasi diinternet membuat, masyarakat kini dapat dengan cepat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Namun, kemudian ini juga membawa tantangan tersendiri, yaitu penyebaran informasi hoaks dan disinformasi. Pemahaman masyarakat, diperlukan untuk mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya atau tidak (Natalia, 2020).

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang luar biasa telah membuka babak baru dalam kehidupan masyarakat modern guna mendapatkan informasi secara otonom. Hampir setiap orang memiliki akses terhadap informasi-informasi tersebut dimanapun di dunia ini. Sebagian besar masyarakat tidak bisa lepas dari ketergantungan pada teknologi tersebut (Syahrudin, 2020). Masyarakat sebagai konsumen informasi bisa dilihat masih belum bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang palsu atau hoaks (Rahmawati & Krisanjaya, 2019). Selain strategi individu juga dibutuhkan bantuan dari pihak lain, dengan adanya kelompok sosial yang berupaya memengaruhi kesadaran publik berkaitan dengan isi media yang bermasalah dan untuk membawa perubahan dalam industri media maka dari situlah literasi media lahir (Hermawan, 2018). Melalui literasi media, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana menggunakan media untuk berbagi informasi. Literasi media terus berkembang dan memiliki peran yang semakin besar dalam kehidupan moderen. Literasi media mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman tentang bagaimana teks media dirancang untuk memberikan dampak pada masyarakat. Media tidak hanya memberitakan peristiwa terkait keamanan namun juga mempunyai peluang untuk memengaruhi rasa aman masyarakat dan persepsi mereka terhadap ancaman isu tersebut (Idzik & Klepka, 2019)

Mafindo merupakan singkatan dari masyarakat anti fitnah Indonesia yang berawal dari forum di media sosial facebook dari FAFHH (forum anti fitnah, hasut, dan hoaks). Mafindo didirikan oleh Harry Sufehmi pada Tahun 2015, Masyarakat Anti Fitnah Indonesia berusaha menyaring dan mengklarifikasi informasi yang meragukan kebenarannya. Sejak diresmikan pada Tanggal 19 November 2016 pada saat ini mafindo terdiri dari 95.000 anggota daring, memiliki 1.000 relawan, dan lebih dari 20 cabang diberbagai Indonesia (mafindo.or.id). Mafindo hadir sebagai gerakan sosial akibat adanya suatu kondisi yang dianggap dapat merusak kesatuan bangsa, yaitu virus hoaks (Nugroho, 2017).

Sejak berdirinya, Mafindo telah aktif terlibat dalam berbagai inisiatif literasi media, menyediakan informasi yang terverifikasi dan memberikan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat memilah-milah informasi dengan bijaksana. Pemahaman masyarakat terhadap informasi seputar penyelenggaraan pemilu tentunya sangat diharapkan guna mengatasi berbagai informasi yang tidak akurat dalam menyikapi pemilihan presiden tahun 2024, Hal ini tidak terlepas dari penggunaan media online, khususnya media sosial, dalam kampanye dimana beragam informasi terkait pemilihan dapat dengan mudah diakses oleh setiap orang (Hakim, 2023).

Literasi media dapat digunakan sebagai pedoman dalam bermedia sosial, baik dalam menyampaikan, membuat informasi dan aktivitas lainnya. Dengan literasi media yang diterapkan dengan baik dalam aktivitas program-program yang dilakukan Mafindo kendari maka akan membuahkan hasil yang setara. Tingkat literasi media Indonesia yang belum merata perlu adanya organisasi masyarakat yang mengedukasi masyarakat perihal literasi media salah satunya Mafindo Kendari, didirikan pada 2015 dan telah menjadi mitra IFCN

sejak 2019, berperan penting dalam upaya ini dengan menyediakan klarifikasi informasi dan edukasi anti-hoaks

Diera digital yang pesat ini, kemudahan akses informasi di internet membawa tantangan baru berupa penyebaran hoaks dan disinformasi. Masyarakat perlu meningkatkan literasi media untuk membedakan informasi yang benar dan yang hoax. Penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan Mafindo dalam meningkatkan literasi media, dan penelitian mendatang akan mengevaluasi perannya dalam mencegah hoaks selama pemilu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci; teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Subjek dalam penelitian ini mencakup 6 informan dari Organisasi Masyarakat Anti Fitna Indonesia kendari (Mafindo). *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sementara itu dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key informan*) atau status sosial tertentu yang syarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tatap dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dilakukan pada setting ilmiah, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Abdussamad, 2021).

HASIL PENELITIAN

Peran Mafindo Kendari Sebagai Media Literasi Dalam Mencegah Informasi Hoaks Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024

1. Struktur Pengetahuan Literasi Media

Pengetahuan literasi media merupakan seperangkat cara pandang dimana seseorang membuka diri terhadap media dan menafsirkan makna pesan yang dibawakannya. Sehingga dapat dibangun cara pandang seseorang dari struktur pengetahuannya. Struktur pengetahuan menjadi landasan seseorang dalam melihat fenomena media yang memiliki banyak sisi yaitu organisasi media, konten media dan pengaruhnya terhadap individu dan semakin banyak struktur pengetahuan yang kita miliki maka semakin banyak pula fenomena media yang terlihat. Semakin berkembangnya struktur pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak pula konteks yang dapat digunakan untuk membantu dan memahami apa yang diperoleh melalui media.

Mafindo Kendari berperan penting dalam meningkatkan literasi media dan digital melalui berbagai inisiatif. Mereka memperkenalkan materi media kepada siswa untuk meningkatkan literasi sejak dini dan mengedukasi masyarakat tentang verifikasi informasi, fungsi media, dan cara menjadi konsumen informasi yang kritis. mafindo juga mengajarkan cara memeriksa kebenaran informasi dan bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil serta pemerintah untuk mengurangi penyebaran hoaks, terutama di

media sosial. Program-program tersebut menggunakan pendekatan praktis dengan latihan langsung dan contoh nyata untuk menjelaskan bagaimana hoaks terbentuk dan menyebar. Hal ini sejalan dengan konsep Tornomoet, et al. (2014) membagi tujuan literasi media menjadi tiga bagian, yaitu Melakukan perbaikan dan meningkatkan kehidupan para individu. Konsep teori literasi media David Buckingham (2003) menekankan pentingnya mengajarkan literasi media sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan analitis dan kritis terhadap berbagai bentuk media, termasuk media digital. Ia berargumen bahwa literasi media harus meliputi pemahaman tentang produksi media, pesan media, dan dampaknya terhadap masyarakat

2. Locus Pribadi/Pengendalian Diri

Lokus pribadi adalah istilah yang mengacu pada pengaturan tugas pemrosesan informasi. Ini juga merupakan bentuk dan makna konstruksi yang bersangkutan. Locus pribadi terdiri dari tujuan dan kendali. Tujuan membentuk tugas pemrosesan informasi dengan menentukan apa yang akan diterima dan apa yang akan diabaikan. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan maka semakin mudah proses informasi segera dilakukan. Padahal, semakin terorganisir pengendalian informasi yang diperoleh, maka semakin cepat tujuan dapat tercapai. Namun locus yang lemah (Anda tidak mengetahui tujuan tertentu dan energi kontrol Anda rendah), akan menyebabkan kegagalan dalam mengontrol media semakin terlihat, yaitu memungkinkan media untuk mengeksplorasi Anda dan mengontrol pemrosesan informasi secara tidak efektif.

Mafindo Kendari telah mengambil langkah strategis dan proaktif dalam menangani tantangan disinformasi, khususnya terkait pemilu 2024. Melalui program-program edukatif seperti Sekolah Kebangsaan, Kelas Prebunking, dan Pelatihan Literasi Digital, mereka berupaya meningkatkan literasi media, mengajarkan teknik verifikasi informasi, dan mempersiapkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi selama periode pemilu 2024. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya informasi akurat dan integritas. Hal ini sejalan dengan konsep Prebunking adalah strategi untuk mencegah dampak disinformasi dengan memberikan informasi yang benar sebelum disinformasi menyebar. Ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan yang dapat mengurangi kerentanan terhadap hoaks yang mungkin muncul di masa depan. Van der Linden (2008) mengembangkan konsep prebunking sebagai strategi untuk mengurangi dampak disinformasi dengan memberikan informasi yang benar sebelum disinformasi menyebar. Ini adalah pendekatan proaktif untuk meningkatkan ketahanan terhadap hoaks.

3. Alat Pemrosesan Informasi

Kemampuan dan keterampilan merupakan alat untuk melaksanakan perencanaan atau alat pengolahan informasi. Kapabilitas merupakan alat untuk membantu seseorang berinteraksi dengan media dan mengakses informasi dalam pesan. Keterampilan yang dipelajari di awal kehidupan akan digunakan secara otomatis. Kemampuan relatif dikotomis: seseorang dapat melakukan sesuatu atau tidak. Misalnya seseorang mengetahui bagaimana mengenali kata dan maknanya sesuai maknanya atau tidak. Memiliki kemampuan tidak menjadikan seseorang melek media, namun kurangnya kemampuan tersebut menghalangi seseorang untuk melek media karena kekurangan tersebut menghalangi seseorang untuk mengakses informasi tertentu secara efektif. Di sisi lain, keterampilan merupakan media yang dikembangkan seseorang melalui latihan yang terus menerus. Keterampilan tertentu dapat dikembangkan dan dipraktikkan. Keadaan ini membuat sebagian individu mempunyai kemampuan yang kecil dan sebagian lagi mempunyai kemampuan yang besar. Tanpa latihan, keterampilan akan berkurang seiring berjalannya waktu dan akhirnya menjadi lemah. Sebaliknya, pelatihan yang terus-menerus akan membuat seseorang menjadi lebih terampil dan fokus.

Mafindo Kendari memberikan pelatihan rutin yang mencakup teknik verifikasi informasi, analisis konten, penggunaan alat verifikasi, pemahaman tentang hoaks, dan kampanye literasi digital. Mereka juga menyelenggarakan program "Kelas Kebal Hoaks" bersama Siberkreasi untuk mencegah penyebaran hoaks. Selain itu, mafindo Kendari menggunakan simulasi untuk melatih masyarakat dalam memverifikasi informasi dan telah mengembangkan aplikasi *Hoax Buster Tools* (HBT) yang membantu masyarakat memeriksa keakuratan informasi terkait pemilu dan berita secara umum. Inisiatif ini menunjukkan komitmen mafindo dalam memberdayakan masyarakat agar lebih kritis dan terampil dalam mengenali serta memverifikasi informasi melalui pelatihan, simulasi, dan teknologi. Hal ini sejalan konsep, Ireton, Posetti dan UNESCO, (2018) mendefinisikan *Fake news* sebagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu.

4. Alira Kerja Pemrosesan Informasi

Pemrosesan informasi mempunyai tiga tugas rinci, yaitu penyaringan; pemisahan informasi yang benar, pencocokan makna yang berarti pencocokan konstruksi; sesuai dengan urutan pemrosesan informasi. Pengolahan informasi yang diterima perlu disaring terlebih dahulu dan mengidentifikasi pesan-pesan yang perlu dikeluarkan dan diabaikan. Setelah itu, makna pesan perlu dikonstruksi dengan mengetahui makna setiap simbol dan definisi kata yang diungkapkan serta informasi yang diterima berkaitan satu sama lain.

Mafindo Kendari berperan penting dalam menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan menunjukkan komitmen dalam memerangi hoaks dan disinformasi, terdapat kekurangan dalam menyediakan daftar spesifik dan terstruktur mengenai sumber-sumber informasi terpercaya. Masyarakat masih harus mengandalkan alat lain seperti *Hoax Buster Tools* (HBT) dan situs web cekfakta.com untuk memverifikasi informasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun transparansi dan akses mudah melalui situs resmi mafindo Kendari adalah langkah positif, masih diperlukan peningkatan dalam literasi media dan penyediaan sumber daya yang lebih lengkap dan terperinci. Kolaborasi antara berbagai platform juga penting untuk memerangi hoaks secara efektif.

SIMPULAN

Mafindo Kendari aktif mengunjungi sekolah-sekolah, kelompok ibu-ibu, dan organisasi pemuda untuk menyosialisasikan pentingnya literasi media dan memeriksa fakta. Kolaborasi yang dilakukan mengkombinasikan kegiatan *offline* dan *online* dalam kampanyenya untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Kolaborasi ini melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, media massa, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta. Sekolah kebangsaan bertujuan memberikan pendidikan kepada pemilih pemula mengenai cara menggunakan hak pilih mereka dengan bijak. Akedimi digital lansia bertujuan memberikan pendidikan kepada pemilih pemula mengenai cara menggunakan hak pilih mereka dengan bijak. Program kelas prebunking yang dilakukan mafindo Kendari adalah inisiatif strategis untuk melatih komunitas dalam memahami dan memproduksi konten informasi yang benar. Program ini diikuti oleh mahasiswa Prodi Jurnalistik dan Ilmu Komunikasi serta masyarakat umum. Selain itu mafindo merancang Siskamling Vitur aktif menelusuri dan mencari berita-berita hoaks di media *online* dan media sosial. Mafindo Kendari bertujuan meningkatkan literasi media masyarakat. Edukasi melalui website dapat membantu pengguna untuk lebih kritis. Pengembangan aplikasi Hoax buster tools menunjukkan bahwa mafindo memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi media masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (P. Rapanna (ed.); cetakan 1). syakir media press.
- Hermawan, H. (2018). *literasi media: kesadaran dan analisis*.
- Idzik, J., & Klepka, R. (2019). *O analizie zawartości , czyli jak badać medialne obrazy świata ?* 11–31. <https://doi.org/10.24917/978838083196.1>
- Nugroho, septiaji eko. (2017). Uaya masyarakat anti fitnah indonesia mengembalikan jati diri bangsa dengan gerakan anti hoax. *Prosding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikolog Indonesia*.
- Peldi, Syahrudin, & Asmurti. (2024). *PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI REPRESENTASE GAYA*. 2(2), 78–83.
- Rahmawati, A., & Krisanjaya. (2019). *LITERASI MEDIA UNTUK MENGANTISIPASI BERITA PALSU (HOAX) DI MEDIA SOSIAL BAGI MASYARAKAT PULAU*. 16(1), 68–74.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahrudin. (2020). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA. *Ilmu Komunikasi*.